

## Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Dasar Penggerak Se-Kecamatan Amahai

Benedikta Lautloly<sup>1</sup>, J. Papilaya<sup>2</sup>, J.E Lekatompessy<sup>3</sup>, Sumarni Rumfot<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pattimura, Indonesia; benediktalautloly10@guru.sd.belajar.id

<sup>2</sup> Universitas Pattimura, Indonesia; papilaya@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Pattimura, Indonesia; lekatompessy\_jan@yahoo.com

<sup>4</sup> Universitas Pattimura, Indonesia; sumarnirumfotmarni@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Learning Management;  
Differentiated;  
SD Penggerak

#### Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

### ABSTRACT

This study aims to explain (1) Planning for differentiated learning, (2) Mechanisms taken in creating, formulating, and implementing differentiated learning, (3) Monitoring and effectiveness of differentiated learning, and (4) Supporting and inhibiting factors for differentiated learning at Elementary Schools in Amahai District, Maluku Tengah Regency. The result of this research showed that: (1) Lesson plan was conducted by mapping the learning needs of students for knowing the students' learning need. Then, teachers established a Learning Community to prepare learning tools such as Lesson Plans (RPP), and Learning Modules. (2) The implementation was conducted through the understanding comprehensively of Merdeka Curriculum knowledge so that the teachers understood and realized the concept, method and strategy in differentiated learning. The mechanisms for creating, formulating and implementing differentiated learning was that teachers implemented learning by using differentiated strategy in content, process, product and learning environment. (3) The School Principal's monitoring role in fulfilling tasks and leadership responsibilities effectively in differentiated learning included: the availability of Merdeka Curriculum Textbooks, creating facilities and infrastructure for supporting differentiated learning, and the participation of teachers in workshops, socialization, and training as avenues for professional development. (4) Supporting factors included training and workshop for teachers' mover, the next was the support from the school principal, school committee, and parents. Additionally, the supported environment and the cooperation among teachers in Teacher Work Group (KKG) in the implementation of differentiated learning.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



#### Corresponding Author:

Benedikta Lautloly

Universitas Pattimura, Indonesia; benediktalautloly10@guru.sd.belajar.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Peserta didik terlahir dengan keadaan beragam karakteristik dan keunikannya masing-masing. Kebutuhan belajar mereka tentu saja harus bisa terlayani dengan sebaik-baiknya. Sebagai seorang guru, dalam menerapkan merdeka belajar harus bisa menjadi fasilitator Peserta didik dalam belajar, menghamba padanya sehingga potensinya dapat berkembang dengan optimal. Oleh karena itu, guru harus bisa memastikan bahwa setiap Peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dengan cara terbaik yang sesuai untuk mereka. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Mukhibat; 2014), Peserta didik tidak hanya akan dapat memaksimalkan potensi mereka, tapi mereka juga akan dapat belajar tentang berbagai nilai-nilai kehidupan yang penting, yang akan berkontribusi terhadap perkembangan diri mereka secara lebih holistik atau utuh. Guru perlu mengetahui bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dilakukan, dengan cara-cara yang memungkinkan guru untuk dapat mengelolanya secara efektif.

Menurut Tomlinson (2001) juga dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha menyesuaikan pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap Peserta didik. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan khususnya Sekolah Dasar Penggerak pada Kecamatan Amahai selama ini adalah lemahnya inovasi dalam pembelajaran. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik. Beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Amahai merupakan Sekolah Penggerak yang pelaksanaannya pada awal Juli Tahun Ajaran 2021-2023 yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil observasi awal guru di SD Negeri 39 Maluku Tengah yang merupakan salah satu Sekolah Penggerak di Kecamatan Amahai ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran yang berdasarkan Kurikulum Merdeka, sebagian guru sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi namun sebagian besar belum dan penerapannya pun belum konsisten.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, dan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah penggerak di Kecamatan Amahai. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar Penggerak yang ada di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah diantaranya adalah SD Negeri 39 Maluku Tengah, SD Kristen Haruru, dan SD Negeri 114 Maluku Tengah. Obyek penelitian dalam penelitian ini meliputi: (1) perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Sekolah Dasar Penggerak di Kecamatan Amahai (2) mekanisme yang ditempuh dalam menciptakan, merumuskan, dan mengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Penggerak di Kecamatan Amahai (3) monitoring dan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Penggerak se-Kecamatan Amahai (4) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi pada Sekolah Dasar Penggerak di Kecamatan Amahai?, dan (5) evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah penggerak di Kecamatan Amahai.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dan informasi yang telah berhasil dikumpulkan, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut.

### **Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Dasar Penggerak di Kecamatan Amahai**

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah penggerak tingkat sekolah dasar di kecamatan Amahai kabupaten Maluku Tengah dimulai dengan memetakan kebutuhan belajar peserta didik untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, selanjutnya bersama-sama menyusun Kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) untuk dapat membuat dan menentukan alur tujuan belajar, kemudian guru membuat komunitas belajar untuk menyiapkan

perangkat belajar seperti RPP, dan Modul pembelajaran. Perencanaan ini dibuat untuk lebih mudah menerapkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

### **Proses Implementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Dasar Penggerak di Kecamatan Amahai**

Proses implemetasi pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan semenjak menjadi salah satu sekolah dasar penggerak di kecamatan Amahai. Guru melakukan pengembangan ilmu kurikulum merdeka terlebih dahulu agar dapat memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Mekanisme yang ditempuh untuk menciptakan, merumuskan, dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi diferensiasi dalam isi, diferensiasi dalam proses, diferensiasi dalam produk, dan diferensiasi dalam lingkungan belajar.

### **Monitoring dan Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Penggerak Se-Kecamatan Amahai**

Monitoring pembelajaran berdiferensiasi dijalankan dengan baik oleh kepala SD penggerak di kecamatan Amahai. Di mana Kepala sekolah telah mewujudkan tugas dan peranya sebagai pimpinan dengan baik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi seperti: ketersediaan buku teks *pelajaran* Kurikulum Merdeka, lingkungan belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berdiferensiasi dapat terlaksana dengan baik, Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang berdiferensiasi juga sudah dilakukan dengan baik, Kepala sekolah juga mengikutsertakan para guru dalam KKG, *workshop*, sosialisasi, dan mengadakan rapat-rapat guna memastikan rencana dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah dasar penggerak sekecamatan Amahai berjalan baik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Dasar Penggerak se-Kecamatan Amahai.**

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini adalah dukungan Pemerintah Daerah dalam mengadakan pelatihan atau workshop kepada guru-guru penggerak, selanjutnya dukungan dari kepala sekolah, komite, dan orang tua wali murid. Kemudian lingkungan yang *mendukung* dan Kerjasama guru dalam kelompok kerja guru (KKG) dalam implemetasi pembelajaran berdiferensiasi. Faktor penghambatnya adalah waktu belajar dan keterbatasan sarana prasana belajar misalnya Seringkali sebelum semua kebutuhan peserta didik terpenuhi, waktu yang digunakan guru sudah tidak cukup lagi untuk menuntaskan pembelajaran, dan jumlah sarana belajar yang disediakan sekolah tidak memenuhi kebutuhan belajar sehingga guru merasa terhambat.

## **4. KESIMPULAN**

Karena setiap anak itu istimewa dan unik, maka pembelajaran berdiferensiasi merupakan persyaratan bagi terlaksananya pembelajaran untuk semua. Inilah urgensinya mengapa setiap guru sudah harus menjadikan pembelajaran berdiferensiasi ini sebagai salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa di kelasnya. Peran serta semua pihak baik itu pemerintah, kepala sekolah, pengawas sekolah untuk menjembatani dan memfasilitasi kebutuhan dan kepentingan sekolah, khususnya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran berdiferensiasi dengan segala kesulitan, tantangan dan hambatannya. Karena hanya dengan bantuan fasilitasi dari kepala sekolah pengawas sekolah dan para pemangku kepentingan di sekolah, maka guru akan bisa menjadikan murid sebagai manusia yang bertanggungjawab dengan pembelajaran berdiferensiasi yang penuh cinta kasih, sabar, disiplin positif dan penuh dukungan bagi murid.

## REFERENSI

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Pendidik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Asis Saefudin dan Ika Berdianti, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Darwyan Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- David R. Krathwohl, "Theory Into Practice", Volume 41, Number 4, Autumn, (College of Education: The Ohio State University, 2002.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kurikulum dan Standar Kompetensi SMA Mata Pelajaran Agama Islam*, 2004.
- Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Hadari Nawawi dan Martina, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Imam Suprayogo dan Thabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- John W. Crewell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Edisi ketiga, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet. I., Yogyakarta: PT. Graha Ilmu).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet., 32., Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Mudjahid AK, dkk, *Perencanaan Madrasah Mandiri*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Cet. III, 1 2003.
- Mukhar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CVMisaka Galiza, cet. 2. 2003
- Mukhibat. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Mulyasa, E. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum Tingkat Dasar: 2004.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru, 2010).
- Ridwan Abdullah Sani, *Implementasi pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Safrudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, Cet. II., Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Suryo Subroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 199.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syulastriningsih Djummingin dan Syamsudduha, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah: Teori dan Penerapannya* (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2009), Cet II, 25.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Raja Grafinso Persada, 2006.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.